

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan pendekatan atau strategi sebagai langkah-langkah yang harus diambil oleh peneliti dalam menyelesaikan suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut (Sugiyono, 2022), definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tersebut. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Dalam metode penelitian, penulis bermaksud untuk mengumpulkan data dan menganalisis secara mendalam terkait aspek-aspek tertentu yang memiliki hubungan erat dengan isu yang sedang diteliti, sehingga bias diperoleh informasi yang mendukung penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Menurut Sugiyono (2022:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat variabel digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. ”

Menurut Sugiyono (2022:35) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi profitabilitas, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2022:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian verifikatif merupakan untuk menunjukkan pengaruh dari variabel -variabel yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis apakah diterima atau ditolak serta mengkaji pengaruh antarvariabel secara parsial maupun simultan.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini, metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

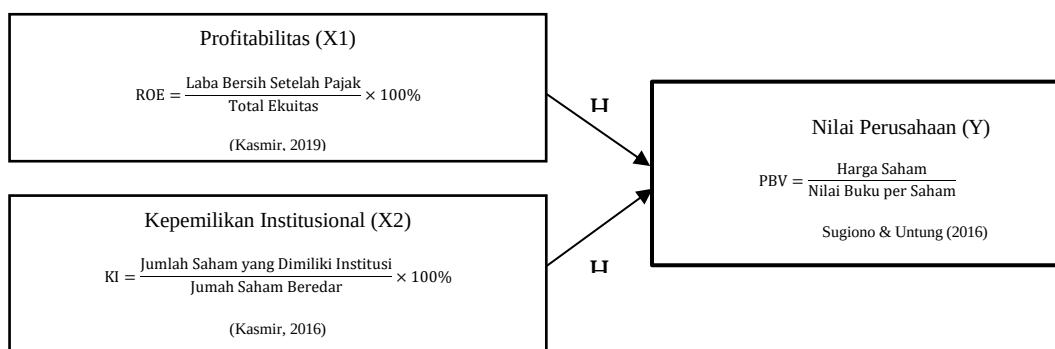
Menurut Sugiyono (2022:68) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024.

3.1.2 Model Penelitian

Metode penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan”. Maka model penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian
 Sumber: Data diolah penulis

3.2 Unit Analisis dan Unit Obsevasi

3.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024.

3.2.2 Unit Obsevasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasinya adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2023-2024.

3.3 Definisi variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” anatar satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel juga dapat merupakan atribut atau bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel penelitian pada dasarnya suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempuyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut menjadi variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.3.1.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono 2022:69)

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel bebas (*Independent Variable*) yang diteliti yaitu Profitabilitas (X_1) dan Kepemilikan Institusional (X_2)

3.3.1.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut (Sugiyono, 2022) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian variabel terikat (*Dependent Variable*) yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.

3.3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan guna menemukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skal pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019:198)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.” (Kasmir, 2019:198)		
Kepemilikan Institusional (X2)	“Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor pihak manajemen perusahaan karena kepemilikan institusional dimiliki oleh pihak eksternal sehingga dapat mengawasi pihak internal lebih optimal.” (Tarjo, 2018)	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Intitusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$ (Kasmir, 2016)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	“Nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi perusahaan yang tercermin dari harga saham di pasar, dimana nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi karena mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.” (Kurniawan & Ardiansyah, 2020)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$ (Sugiono & Untung, 2016)	Rasio

sumber: Data diolah oleh penulis

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2023-2024. Jumlah populasi sebanyak 40 Perusahaan dan tidak semua populasi ini menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
3	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
4	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.
5	ARKO	Arkora Hydro Tbk
6	ASLI	Asri Karya Lestari Tbk
7	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
8	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
9	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
10	BDKR	Berdikari PondasiPerkasa Tbk
11	BLES	Superior Prima Sukses Tbk
12	BIRD	Blue Bird Tbk.
13	BREN	Barito Renewables Energy Tbk
14	CASS	Cardig Aero Services Tbk
15	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
16	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk
18	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
19	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
20	EXCL	XL Axiata Tbk
21	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
22	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
23	GTRA	Grahaprima Suksesmandiri Tbk.
24	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk
25	HUMI	Humpuss Maritim Internasional Tbk
26	INDY	Indika Energy Tbk
27	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk
28	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
29	KOKA	Koka Indonesia Tbk.
30	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk.
31	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
32	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
33	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
34	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T
35	MPXL	MPX Logistics International Tbk
36	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
37	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk
38	POWR	Cikarang Listrindo Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
39	PTPP	PP (Persero) Tbk
40	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) yang dimaksud sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

3.5 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2022) yang dimaksud teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan anggota sampel dengan beberapa kriteria tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2022) yang dimaksud purposive sampling adalah sebagai berikut:

“Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang ditemukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang tidak melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2023-2024.
2. Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang tidak delisting selama tahun 2023-2024.
3. Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang tidak menerbitkan *annual report* secara berturut-turut selama tahun 2023-2024

Tabel 3. 3
Kriteria Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada selama tahun 2023–2024.	40
Pengurangan sampel kriteria 1 Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang tidak melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2023-2024.	(15)
Pengurangan sampel kriteria 2 Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang tidak delisting secara berturut-turut selama tahun 2023-2024.	(0)
Pengurangan sampel kriteria 3 Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut selama tahun 2023-2024	(8)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	17
Jumlah tahun penelitian	2
Total Data	34

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Hasil Purposive Sampling

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
4	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
5	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
6	BIRD	Blue Bird Tbk.
7	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
8	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
9	EXCL	XL Axiata Tbk
10	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
11	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk
12	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
13	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
15	POWR	Cikarang Litrindo Tbk
16	PTPP	PP (Persero) Tbk
17	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2022) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diberikan secara tidak langsung atau yang diperoleh dari hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berdifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang tersusun dalam laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs internet yaitu www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan selama tahun 2023-2024.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2022) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak mungkin untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, dan penelitianpenelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (Online Research)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situ internet (website) yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori dan data pada penelitian.

3.7 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis dibandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut (Sugiyono, 2022) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisi data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2022) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis yang dilakukan pembahasan mengenai Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Nilai Perusahaan.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif ini adalah pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024.

Analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas profitabilitas dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menentukan laba setelah pajak perusahaan.

- b. Menentukan total ekuitas perusahaan.
- c. Membagi laba setelah pajak dengan total ekuitas.
- d. Menentukan kriteria.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
< 5%	Sangat Rendah
5%-9%	Rendah
10%-14%	Cukup
15%-20%	Baik
> 20%	Sangat Baik

Sumber: Kasmir (2019:204)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan perhitungan yang diperoleh.

2. Kepemilikan Institusional

Untuk dapat melihat penilaian atas kepemilikan institusional dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusional dan jumlah saham yang beredar di perusahaan.
- b. Membagi jumlah saham yang dimiliki institusional dengan jumlah saham yang beredar.
- c. Menentukan kriteria penelitian kepemilikan institusional.

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Interval	Kriteria
< 10%	Rendah
10%-29%	Sedang
30%-50%	Tinggi
>50%	Sangat Tinggi

Sumber : Kasmir (2019:207)

- d. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- e. Menentukan jarak dengan cara menghitung selisih maksimum dan minimum.

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3. Nilai Perusahaan

Untuk dapat melihat penilaian atas nilai perusahaan dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Mengunduh *annual report* dari masing-masing *website* perusahaan yang menjadi sampel.
- Menentukan setiap komponen perhitungan
- Menghitung nilai perusahaan
- Menentukan nilai rata-rata untuk seluruh perusahaan selama 2 tahun.
- Menetapkan kriteria dengan jumlah kriteria

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Interval	Kriteria
< 1,00	Rendah
1,00-1,99	Cukup
2,00-3,00	Tinggi
> 3,00	Sangat Tinggi

Sumber : Kasmir (2019:157)

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.7.1.2 Analisis Verifikatif

Pengertian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2022) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan menguji kebenaran suatu hipotesis pengujian teori pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini mengkaji hubungan kuualitas (pengaruh) antara dua variabel atau belih secara statistik untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan dengan menguji kebenaran teori yang sudah

ada, yaitu dengan menganalisis seberapa pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah berikut:

3.7.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam metode regresi. Sebelum melakukan uji hipotesis, pengujian ini harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.7.1.2.2 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) tujuan uji normalitas adalah alat untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengajuan secara statistik.

Menurut (Santoso, 2012) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.7.1.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independent) dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik, jika model tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dan tolerance.”

Dasar pengambilan uji multikolinieritas menurut Ghozali (2018) adalah:

- a. Jika nilai dari tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 menunjukkan adanya multikolinieritas
- b. Jika nilai dari tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) definisi uji heteroskedastisitas adalah :

“Alat untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika variasi berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \sigma^2 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_0 : \sigma^2 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* < 0,05 maka ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas
- b. Jika nilai *probability* > 0,05 maka diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.7.1.2.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri. Baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut (Sunyoto, 2016) definisi uji autokorelasi adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah :

H_0 = tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Menurut Sunyoto (2016) salah satu kriteria untuk menentukan ada atau tidaknya terjadi autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.8 Rancangan Analisis dan Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya varibel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti.

3.8.1 Rancangan Analisis

3.8.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2022) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Terdapat dua persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstants

$\beta_1\beta_2$ = Koefsien Regresi Pertama

X₁ = Proditabilitas

X₂ = Kepemilikan Institusional

e = Error atau pengaruh luar

3.8.1.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan seberapa kuat hubungan yang terjadi antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien. Untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka untuk mengetahui hubungannya penulis menggunakan rumusan korelasi Person Product Moment (r) (Sugiyono, 2022) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y .

- b. Bila $r = +1$ atau mendeteksi $+1$, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif.
- c. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3. 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Lemah
0.20-0.399	Lemah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022)

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Uji t secara Parsial

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut (Ghozali, 2013:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesisi yang telah ditentukan. Menurut (Sugiyono, 2022), rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

n = Jumlah sampel

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternative (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{a_1}: (\beta_1 \neq 0)$ Terdapat berpengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

$H_{o_1}: (\beta_1 = 0)$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

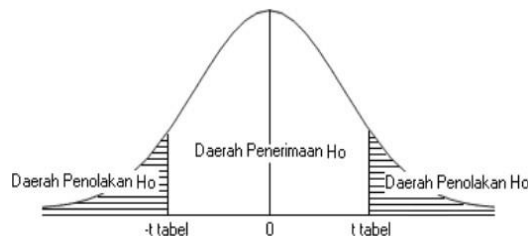
$H_{a_2}: (\beta_2 \neq 0)$ Terdapat berpengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

$H_{o_2}: (\beta_2 = 0)$ Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 akan diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima.
2. Perhitungan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima



Gambar 3. 2

Uji t

Sumber: Data diolah penulis

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.8.2.2 Uji F secara Simultan

Uji f merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut (Sugiyono, 2019) uji pengaruh simultan (F_{test}) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji f

R^2 = Koefisien determinasi

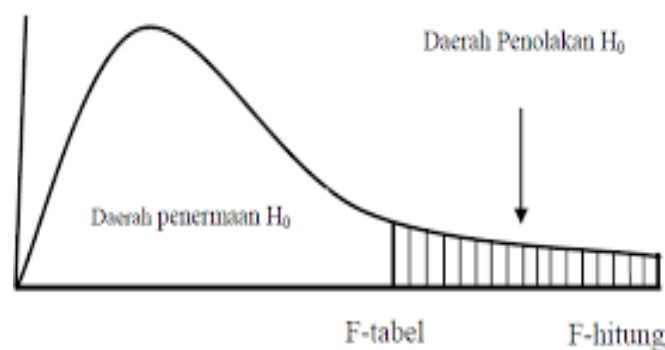
k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Tolak H_0 jika $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau H_0 jika $-T_{hitung} < -F_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 3
Uji F

Sumber: Data diolah penulis

Rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ Profitabilitas, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ Profitabilitas, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.8.3 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta × Zero Order*. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan zero order merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003:172). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi parsial

β = Beta (nilai standar koefisien)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dinyatakan dalam persentase.

3.8.4 Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi merupakan angka yang menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Sugiyono, 2022). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi kuadrat

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika KD mendekati (0), berarti pengaruh variabel dependen terhadap independen lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.